

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Organisasi Nirlaba

2.1.1 Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45, “Entitas nirlaba adalah entitas yang memperoleh sumber daya dari para sumber daya yang tidak mengharapkan kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan”.

Menurut Komang (2008:112) menyatakan bahwa:

“Organisasi nirlaba atau organisasi non-profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter)”.

Berdasarkan Undang-undang nomor 28 tahun 2004 tentang yayasan, “Yayasan atau organisasi nirlaba adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota”. Sedangkan menurut Setiawati (2011 : 175), “Organisasi nirlaba merupakan satu organisasi sosial yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya”.

Berdasarkan penjelasan definisi organisasi nirlaba menurut ahli diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa organisasi nirlaba adalah entitas, organisasi, atau badan hukum yang memperoleh sumber daya dari sumber daya yang tidak mengharapkan laba atau keuntungan.

2.1.2 Ciri-ciri Organisasi Nirlaba

Menurut Mahsun (2016:187) organisasi nirlaba atau organisasi yang tidak bertujuan memupuk keuntungan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Menurut Nordiawan (2011:4), Organisasi nirlaba memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dijalankan tidak untuk mencari keuntungan finansial.
2. Dimiliki secara kolektif oleh publik.
3. Kepemilikan atas sumber daya tidak digambarkan dalam bentuk saham yang dapat diperjual-belikan.
4. Keputusan-keputusan yang terkait kebijakan maupun operasi didasarkan pada konsensus.

2.1.3 Perbedaan Organisasi Nirlaba dan Sektor Swasta

Menurut Nordiawan (2011:7), umumnya perbedaan secara signifikan antara organisasi nirlaba dengan perusahaan (sektor swasta) adalah:

1. Tujuan Organisasi
Perusahaan komersial bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui penciptaan keuntungan sedangkan organisasi sektor publik mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan.
2. Sumber-sumber Pendanaan
Perusahaan komersial didanai melalui hasil operasi perusahaan bersangkutan selain investasi dari pemegang saham. Sedangkan organisasi sektor publik melalui cara khusus berupa sumbangan atau donasi yang bersifat sukarela. Dalam organisasi pemerintahan cara seperti ini direalisasikan melalui pembayaran pajak atau retribusi, termasuk sumbangan/subsidi dari pemerintah pusat untuk pemerintah daerah. Di organisasi sektor publik lain (non laba non- pemerintahan), seperti gereja, mesjid, yayasan, lembaga swadaya masyarakat dan rumah sakit sumber pendanaan bisa berupa iuran anggota, subsidi, atau sumbangan dari donatur.

2.2 Yayasan

2.2.1 Pengertian Yayasan

Menurut Bahri (1996:367), “Yayasan sebagai suatu badan hukum yang didirikan untuk memberikan bantuan untuk tujuan sosial”. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 pasal 1(b), menyatakan bahwa:

“Yayasan merupakan sebuah badan hukum yang tersusun dari kekayaan baik harta maupun lainnya yang dipisahkan dan bertujuan untuk dapat mencapai sebuah tujuan tertentu dalam beberapa bidang, seperti bidang sosial, bidang kemanusiaan, dan bidang keagamaan yang tidak memiliki anggota.

Berdasarkan definisi yayasan menurut ahli diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang didirikan untuk memeberikan bantuan sosial dan tersusu dari kekayaan yang dipisahkan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

2.2.2 Tujuan Yayasan

Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 pasal 1, yayasan mempunyai fungsi sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Sedangkan menurut Bastian (2018:404), yayasan memiliki 2 (dua) tujuan yang unik, antara lain:

1. Tujuan yang bersifat kuantitatif
Tujuan yang mencakup pencapaian laba maksimum, penguasaan pangsa pasar, pertumbuhan organisasi, dan produktivitas.
2. Tujuan yang bersifat kualitatif
Tujuan yang dapat disebutkan sebagai efisiensi dan efektivitas organisasi, manajemen organisasi yang tangguh, moral karyawan yang tinggi, reputasi organisasi, stabilitas, pelayanan kepada masyarakat, dan citra perusahaan.

2.2.3 Struktur Organisasi Yayasan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 28 tahun 2004 tentang Yayasan, yayasan memiliki organ dalam yang berperan penting dalam terlaksananya kegiatan operasional yayasan, yaitu pembina, pengurus, dan pengawas. Pembina merupakan organ yayasan yang memiliki wewenang yang tak diserahkan kepada pihak

pengawas dan pihak pengurus yayasan. Kewenangan yang dimiliki oleh pembina yayasan terdiri dari:

- a. Membuat segala keputusan yang berkaitan dengan perubahan terhadap anggaran dasar yayasan.
- b. Mengangkat dan memberhentikan setiap anggota dari pihak pengurus maupun pengawas yayasan.
- c. Menentukan berbagai kebijakan umum yayasan dengan berlandaskan pada anggaran dasar yayasan.
- d. Mengesahkan semua rancangan anggaran tahunan dan program kerja yang dimiliki yayasan.
- e. Menentukan keputusan yang berkaitan dengan pembubaran atau penggabungan yayasan.

2.2.4 Sumber Pembiayaan/Kekayaan

Menurut Bastian (2018:409), sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, berupa:

1. Wakaf
Wakaf adalah kekayaan yang diserahkan untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Yayasan menerima wakaf barang atau hal lainnya supaya bisa dikelola dengan maksimal.
2. Hibah
Hal ini biasanya berasal dari instansi atau yayasan yang lain. Selain itu hibah memiliki konsekuensi pertanggungjawaban berupa laporan terkait dengan penerimaan dan realisasi hibah tersebut.
3. Hibah wasiat
Hibah wasiat adalah bantuan yang diberikan seseorang atau instansi kepada yayasan karena wasiat dari seseorang yang telah meninggal sebelumnya. Bantuan ini diberikan dengan harapan yayasan dapat berkembang menjadi lebih besar lagi.
4. Perolehan lain yang tidak bertentangan anggaran dasar yayasan

2.3 Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK Nomor 45

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Raymond (2020:3), “Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu”. Menurut Kasmir (2019:7), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan atau instansi dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan menurut Hery (2015:3), “Laporan keuangan adalah produk

akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Selanjutnya Munawir (2014:2) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Adapun menurut David Wijaya (2017: 43) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan peralatan (*tools*) untuk memahami laporan keuangan dan bukanlah proses mekanis untuk membagi suatu pos dengan pos lain karena membutuhkan pemahaman mendalam atas aspek keuangan Terdapat dua jenis analisis dalam analisis laporan keuangan, yaitu analisis *common size* dan analisis rasio keuangan”.

Berdasarkan penjabaran definisi laporan keuangan menurut ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi untuk memperoleh informasi keuangan pada periode tertentu.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan Yayasan

Menurut PSAK Nomor 45, “Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba”. Sedangkan menurut Renyowijoyo (2013:21), ada 7 tujuan laporan keuangan bagi yayasan, antara lain:

1. Laporan keuangan organisasi nonbisnis hendaknya dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi.
2. Memberikan informasi untuk membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi nonbisnis serta kemampuannya untuk melanjutkan memberi pelayanan tersebut.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai kinerja manajer organisasi nonbisnis atas pelaksanaan tanggungjawab pengelolaan serta aspek kinerja lainnya.
4. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, dan kekayaan bersih organisasi, serta pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya dan kepentingan

sumber daya tersebut.

5. Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama satu periode. Pengukuran secara periodik atas perubahan jumlah dan keadaan/kondisi sumber kekayaan bersih organisasi nonbisnis serta informasi mengenai usaha dan hasil pelayanan organisasi secara bersama-sama yang dapat menunjukkan informasi yang berguna untuk menilai kinerja.
6. Memberikan informasi mengenai bagaimana organisasi memperoleh dan membelanjakan kas atau sumber daya kas, mengenai utang dan pembayaran kembali utang, dan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas organisasi.
7. Memberikan penjelasan dan interpretasi untuk membantu pemakai dalam memahami informasi keuangan yang diberikan.

2.3.3 Laporan Posisi Keuangan

Dalam PSAK nomor 45 menyatakan bahwa, tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam pengungkapan laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota kreditur, dan pihak lain untuk menilai:

- a. Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
- b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Dalam PSAK 45 mengatakan bahwa laporan posisi keuangan memiliki unsur-unsur yang terdiri dari:

1. Aktiva

Yayasan biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti:

 - a. Kas dan setara kas.
 - b. Piutang siswa, anggota, dan penerima jasa yang lain.
 - c. Persediaan.
 - d. Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka.
 - e. Instrumen keuangan dan informasi jangka panjang.
 - f. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa pelayanan yayasan
2. Kewajiban
 - a. Kewajiban lancar adalah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam

waktu dekat dan yang akan dibayar dari kativa lancar misalnya hutang gaji, hutang bunga dan hutang pajak.

- b. Kewajiban tidak lancar atau kewajiban jangka panjang adalah suatu kewajiban yang jatuh temponya relatif lama atau biasanya lebih dari satu tahun.

3. Aktiva Bersih

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat.

Tabel 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan PSAK Nomor 45

Entitas Nirlaba					
Laporan Posisi Keuangan					
31 Desember 20X2 dan 20X11					
		<u>20X2</u>		<u>20X1</u>	
Aset:					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	Rp	xxx	Rp	xxx	
Piutang bunga		xxx		xxx	
Persediaan dan biaya dibayar dimuka		xxx		xxx	
Piutang lain-lain		xxx		xxx	
Investasi lancar		xxx		xxx	
Aset Tetap					
Gedung		xxx		xxx	
Kendaraan		xxx		xxx	
Akumulasi penyusutan kendaraan		xxx		xxx	
Peralatan		xxx		xxx	
Akumulasi penyusutan peralatan		xxx		xxx	
Investasi jangka panjang		<u>xxx</u>		<u>xxx</u>	
Jumlah Aset	Rp	xxx	Rp	xxx	
Lialibitas dan Aset Neto					
Utang dagang	Rp	xxx	Rp	xxx	
Pendapatan diterima dimuka		xxx		xxx	
Utang lain-lain		xxx		xxx	
Utang Wesel		xxx		xxx	
Utang jangka panjang		xxx		xxx	
Kewajiban tahunan		xxx		xxx	
Jumlah Lialibitas	Rp	xxx	Rp	xxx	

Sumber: PSAK Nomor 45

2.3.4 Laporan Aktivitas

Menurut Mahsun (2016:198), Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- a. Pengaruh transaksi dari peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto.
- b. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain.
- c. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya.
- d. Dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, untuk mengevaluasi kinerja suatu periode; menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Menurut Hery (2015:109) mengatakan bahwa terdapat beberapa unsur dalam laporan aktivitas, antara lain:

1. Pendapatan
Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang dan jasa atau pengiriman lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
2. Beban
Arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
3. Keuntungan
Kenaikan dalam ekuitas entitas yang ditimbulkan oleh transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan atau transaksi insidental dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
4. Kerugian
Penurunan dalam ekuitas entitas yang ditimbulkan oleh transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan atau transaksi insidental dan dari seluruh transaksi lainnya atau peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Tabel 2.2 Contoh Laporan Aktivitas PSAK Nomor 45 Bentuk A

Bentuk A			
Entitas Nirlaba			
Laporan Aktivitas			
Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X2			
Pendapatan dan Penghasilan			
Sumbangan	Rp	xxx	
Jasa layanan		xxx	
Penghasilan investasi jangka panjang		xxx	
Penghasilan investasi lain-lain		<u>xxx</u>	
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan			Rp xxx
Beban dan Kerugian:			
Program A	Rp	xxx	
Program B		xxx	
Program C		xxx	
Manajemen dan Umum		xxx	
Pencarian dana		xxx	
Kerugian akibat kebakaran		<u>xxx</u>	
Jumlah Beban dan Kerugian	-		Rp xxx
Kenaikan Aset Neto			Rp xxx

Sumber: PSAK Nomor 45

Tabel 2.3 Contoh Laporan Aktivitas PSAK Nomor 45 Bentuk B

Bentuk B				
Entitas Nirlaba				
Laporan Aktivitas				
Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X2				
		<u>Tidak Terikat</u>	<u>Terikat Temporer</u>	<u>Terikat Permanen</u>
Pendapatan dan Penghasilan				
Sumbangan	Rp	xxx Rp	xxx Rp	xxx
Jasa layanan		xxx	xxx	xxx
Penghasilan investasi jangka panjang		xxx	xxx	xxx
Penghasilan investasi lain-lain		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan	Rp	xxx Rp	xxx Rp	xxx

Beban dan Kerugian:				
Program A	Rp	xxx Rp	xxx Rp	xxx
Program B		xxx	xxx	xxx
Program C		xxx	xxx	xxx
Manajemen dan Umum		xxx	xxx	xxx
Pencarian dana		xxx	xxx	xxx
Kerugian akibat kebakaran		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah Beban dan Kerugian	Rp	xxx Rp	xxx Rp	xxx
Kenaikan Aset Neto	Rp	xxx Rp	xxx Rp	xxx

Sumber: PSAK Nomor 45

2.3.5 Laporan Arus Kas

Menurut Bastian (2016:200) mengatakan bahwa “Laporan arus kas menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Informasi arus kas sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan karena menyediakan dasar estimasi kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dan setara kas, serta kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut”.

Dalam PSAK nomor 45, mengatakan bahwa terdapat beberapa unsur laporan arus kas, antara lain:

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi
Menjelaskan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, seperti pendapatan pajak dan belanja pegawai.
2. Arus kas dari Aktivitas investasi aset Non keuangan
Menjelaskan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas investasi aset nonkeuangan, seperti pendapatan penjualan aset dan belanja aset.
3. Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan
Menjelaskan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas pembiayaan, seperti penerimaan pinjaman dan pembayaran pokok pinjaman.
4. Arus Kas dari Aktivitas Non anggaran
Menjelaskan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas non anggaran, seperti penerimaan perhitungan pihak ketiga dan pengeluaran perhitungan pihak ketiga

Tabel 2.4 Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung

Metode Langsung			
Entitas Nirlaba			
Laporan Arus Kas			
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X2			
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi			
Kas dari pendapatan jasa	Rp	xxx	
Kas dari sumbangan		xxx	
Kas dari piutang lain-lain		xxx	
Bunga dan dviden yang diterima		xxx	
Penerimaan lain-lain		xxx	
Hutang lain-lain yang dilunasi	<u>Rp</u>	<u>xxx</u>	
Aktivitas Operasi			Rp xxx
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi			
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	Rp	xxx	
Pembelian peralatan		xxx	
Penerimaan penjualan investasi		xxx	
Pembelian investasi	<u>Rp</u>	<u>xxx</u>	
Aktivitas Investasi			Rp xxx
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan			
Investasi bangunan	Rp	xxx	
Investasi dalam endowment		xxx	
Investasi endowment berjangka	<u>Rp</u>	<u>xxx</u>	
Aktivitas Pendanaan			- Rp xxx
Kenaikan (Penurunan) Neto dalam Kas dan Setara Kas			Rp xxx
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun			<u>Rp xxx</u>
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun			Rp xxx

Sumber: PSAK Nomor 45

Tabel 2.5 Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

Metode Tidak Langsung			
Entitas Nirlaba			
Laporan Arus Kas			
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X2			
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi			
Aktiva bersih 20X1	Rp	xxx	
Kenaikan piutang karyawan		xxx	
Kenaikan piutang karyawan		xxx	
Penurunan piutang lain-lain		xxx	
Penurunan kewajiban lancar		xxx	
Kenaikan kewajiban lancar	Rp	<u>xxx</u>	
Aktivitas Operasi			Rp xxx
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi			
Pembelian aset tetap	Rp	xxx	
Penjualan aset tetap	Rp	<u>xxx</u>	
Aktivitas Investasi			Rp xxx
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan			
Investasi dalam endowment		xxx	
Investasi endowment berjangka	Rp	<u>xxx</u>	
Aktivitas Pendanaan			Rp xxx
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas			Rp xxx
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun			Rp xxx
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun			Rp xxx

Sumber: PSAK Nomor 45

2.3.6 Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Bastian (2016:203), menyatakan bahwa “Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi lebih rinci mengenai detail laporan keuangan perusahaan. Yang berfungsi sebagai penjelas pada laporan keuangan yang detail dan angka-angkanya tidak bisa diungkapkan dalam sebuah laporan keuangan”.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45, menyatakan bahwa dalam catatan atas laporan keuangan terdapat 2 unsur, yaitu wajib dan dianjurkan.

a. Wajib

1. Entitas menyajikan hadiah atau wakaf berupa kas atau aset lain sebagai sumbangan terikat jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan yang membatasi penggunaan aset tersebut. Jika pembatasan dari penyumbang telah kadaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan tujuan telah dipenuhi, aset neto terikat temporer digolongkan kembali menjadi aset neto tidak terikat dan disajikan dalam laporan aktivitas sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.
2. Entitas menyajikan hibah atau wakaf berupa tanah, bangunan, dan peralatan sebagai sumbangan tidak terikat kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dari penyumbang. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan terikat. Jika tidak ada pembatasan eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

b. Dianjurkan

Investasi dicatat sebesar nilai pasar atau nilai appraisal, dan penghasilan (atau kerugian) yang telah terealisasi atau belum terealisasi dapat dilihat dari laporan aktivitas. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi lancar.